

**WORKSHOP PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI MINYAK ATSIRI  
SEREH DAN LAVENDER DI DESA KLANTINGSARI DUSUN  
WONOSARI RT 07/RW 02 TARIK SIDOARJO**

Panji Ratih Suci\*, Erna Fitriany, Elly Purwati, Zuanta Pangestutik, Muflikhatul Umaroh, Fahmi Ardianti Purnawiranita

Akademi Farmasi Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo

\*Email: [panjiratih suci13@gmail.com](mailto:panjiratih suci13@gmail.com)

**ABSTRAK**

Aromaterapi adalah suatu bentuk perawatan yang memanfaatkan bahan-bahan aromatik dengan aroma khas yang memiliki kemampuan untuk memberikan efek relaksasi. Dengan keharuman yang menenangkan, aromaterapi membantu mengurangi rasa tegang akibat berbagai tekanan. Banyak produk aromaterapi yang tersedia dalam bentuk sediaan farmasi, dirancang khusus untuk membantu mengatasi gejala atau kondisi insomnia. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertujuan untuk mengenalkan proses pembuatan lilin aromaterapi minyak atsiri sereh dan lavender. Kegiatan PkM dilaksanakan di Desa Klantingsari, Dusun Wonosari RT07/RW 02, Tarik Sidoarjo pada hari Sabtu, 29 Juni 2024. Metode yang digunakan pada saat proses pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif yang terdiri dari pengamatan, pelatihan, dan evaluasi. Kuesioner diberikan kepada 55 responden, *pre-test* dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan, dan dilanjutkan dengan *post-test* setelah para responden menerima pelatihan dan mencoba pembuatan lilin aromaterapi. Hasil evaluasi berdasarkan jawaban responden pemahaman aromaterapi dan manfaatnya sebesar 94,55%, pemahaman metode sebesar 90,91%, pemahaman alat dan bahan yang digunakan 100%. Hasil ini menunjukkan peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan dan partisipasi aktif mereka sepanjang kegiatan, sehingga menjadi sumber nilai ekonomi tambahan bagi peserta. Masyarakat berharap agar pembinaan dapat terus berlanjut di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Aromaterapi, Lavender, Sereh, Tarik Sidoarjo

**ABSTRACT**

*Aromatherapy is a form of treatment that utilizes aromatic ingredients with a distinctive aroma that has the ability to provide a relaxing effect. With a calming fragrance, aromatherapy helps reduce tension due to various stresses. Many aromatherapy products are available in pharmaceutical form, specifically designed to help overcome symptoms or conditions of insomnia. Community Service (PkM) activities aim to introduce the process of making aromatherapy candles from*

*lemongrass and lavender essential oils. PkM activities were carried out in Klantingsari Village, Wonosari Hamlet RT07/RW 02, Tarik Sidoarjo on Saturday, June 29, 2024. The method used during the community service process uses a participatory approach consisting of observation, training, and evaluation. The questionnaire was given to 55 respondents, a pre-test was conducted before the training was carried out, and continued with a post-test after the respondents received training and tried making aromatherapy candles. The evaluation results based on respondents' answers to understanding aromatherapy and its benefits were 94.55%, understanding of the method was 90.91%, understanding of the tools and materials used was 100%. These results show that training participants showed high enthusiasm in participating in activities and their active participation throughout the activities, thus becoming a source of additional economic value for participants. The community hopes that coaching can continue in the future.*

**Keywords:** *Aromatherapy, Lavender, Lemongrass, Tarik Sidoarjo*

## PENDAHULUAN

Minyak atsiri merupakan senyawa alami yang sejak lama dimanfaatkan karena berbagai khasiatnya, khususnya dalam mendukung kesehatan dan memberikan efek relaksasi. Salah satu cara pemanfaatannya yang semakin digemari oleh masyarakat saat ini adalah melalui pembuatan lilin aromaterapi. Tidak hanya berfungsi sebagai sumber cahaya, lilin ini juga mengeluarkan aroma khas dari minyak atsiri yang mampu menciptakan suasana tenang serta membantu meredakan stres dan rasa cemas (Susanti et al., 2021). Aromaterapi telah banyak dikembangkan dan dihasilkan dalam bentuk sediaan farmasi untuk membantu mengatasi gejala atau kondisi insomnia. Dengan menghirup aroma yang berasal dari berbagai bahan alami yang wangi, aromaterapi dapat memberikan rasa tenang dan nyaman. (Nuraini, 2014). Lilin aromaterapi merupakan lilin yang mengandung bahan pewangi, ideal untuk memberikan kesegaran, relaksasi, dan membantu meredakan sakit kepala. Ketika seseorang yang sedang mengalami stres menghirup aroma dari lilin ini, mereka akan merasakan ketenangan dan kembali merasa segar (Fauziyah Utami *et al.*, 2022).

Aromaterapi lavender (*Lavandula angustifolia*) dan minyak sereh berfungsi dengan merangsang sel-sel saraf penciuman dan mempengaruhi sistem limbik, sehingga dapat meningkatkan perasaan positif serta membantu seseorang merasa lebih rileks (Nuraini, 2017). Lilin aromaterapi adalah campuran minyak yang terbuat dari Lavender. Minyak Lavender (*Lavandula angustifolia*) mengandung senyawa utama berupa linalool ( $C_{10}H_{18}O$ ), yang memiliki efek sedatif. Senyawa ini berinteraksi dengan bagian dari otak yang dikenal sebagai nukleus raphe, yang berperan dalam sekresi serotonin. Proses ini dapat membantu seseorang untuk lebih mudah tidur (Ramdhan dan Zettira 2017).

Tanaman sereh (*Cymbopogon citratus*) dan lavender (*Lavandula angustifolia*) dikenal sebagai sumber minyak atsiri yang memiliki aroma khas serta khasiat terapeutik. Minyak atsiri dari sereh memiliki kemampuan sebagai antibakteri sekaligus penangkal serangga, sementara minyak lavender bermanfaat untuk menenangkan pikiran, membantu tidur lebih nyenyak, dan meredakan stres (Wulandari *et al.*, 2022). Pemanfaatan kedua minyak tersebut dalam bentuk lilin

aromaterapi menjadi pilihan produk kesehatan yang praktis dan bisa dikembangkan oleh masyarakat secara mandiri.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk masyarakat bisa membuat dan mengembangkan usaha ekonomi yang lebih produktif di desa khususnya di Tarik Sidoarjo. Pengetahuan tentang pembuatan lilin aromaterapi, terutama yang berbahan alami, masih minim, padahal ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dengan latar belakang di atas masyarakat dapat memanfaatkan bahan-bahan herbal dan berharap produk lilin aromaterapi ini akan diminati masyarakat, terutama jika dikemas dengan menarik dan praktis.

## **METODE**

*Workshop* pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode partisipatif dengan melibatkan beberapa cara yaitu proses pengamatan, pelatihan dan evaluasi. Lokasi pelatihan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Desa Klantingsari Dusun Wonosari RT 07/RW 02 Tarik Sidoarjo yang dilakukan pada 29 Juni 2024 pukul 08.00-12.00. Jumlah warga yang mengikuti kegiatan berjumlah 49 orang. Kegiatan utama dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini terbagi menjadi dua sesi, yaitu sesi persiapan dan sesi pelaksanaan. Pada sesi pertama, yaitu sesi persiapan, tim pelaksana mengadakan *briefing* untuk menyampaikan arahan terkait persiapan pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir. Selanjutnya, menyiapkan segala alat dan bahan yang diperlukan, termasuk materi yang akan disampaikan, bahan pembuatan lilin aromaterapi, serta peralatan penunjang lainnya seperti *banner* dan kelengkapan lain di lokasi kegiatan.

Sesi pelaksanaan dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap penyuluhan dan tahap praktik, yang dilengkapi dengan forum diskusi atau tanya jawab. Pada tahap penyuluhan, tim pelaksana akan membahas dampak minyak jelantah serta cara pemanfaatannya. Selanjutnya, pada tahap praktik, masyarakat akan belajar bagaimana memanfaatkan minyak jelantah menjadi bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi. Penyuluhan dan praktik ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan minyak jelantah.

Untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang pelatihan ini dilakukan *pre-test* dan *post test*.

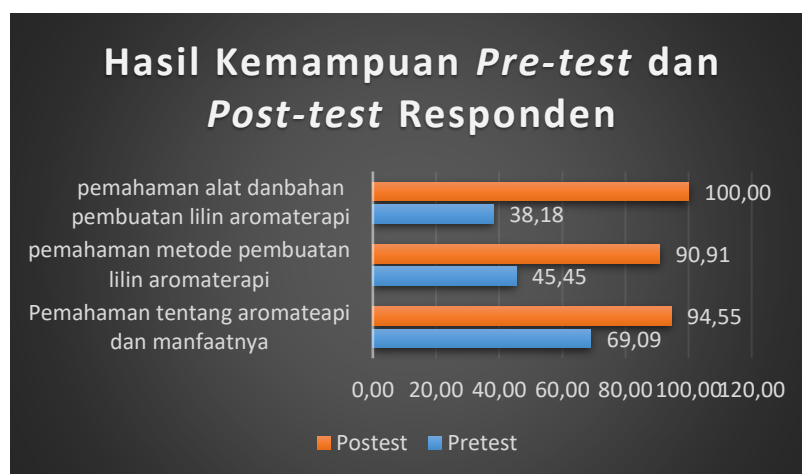
## **HASIL**

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyuluhan kepada masyarakat, tetapi juga mencakup pelatihan. Pelatihan yang kami adakan di Desa Klantingsari Dusun Wonosari RT 07/RW 02 Tarik Sidoarjo adalah pelatihan pembuatan lilin aromaterapi. Proses pembuatan lilin aromaterapi sendiri cukup sederhana, menggunakan alat-alat yang umum ditemukan di rumah tangga, seperti kompor, wajan kecil, dan sumbu. Bahan-bahan yang digunakan juga dapat dimodifikasi sesuai dengan yang tersedia di sekitar, seperti paraffin, pewarna, serta bahan pewangi baik yang berasal dari alam maupun sintetis. Prosedur pembuatan lilin aromaterapi yaitu dengan menimbang 1:1 parafin dan minyak jelantah kemudian diaduk sampai mencair dan larut, setelah itu disaring dan dibiarkan hingga dingin. Setelah proses pendinginan dilakukan penambahan minyak lavender dan sereh sebagai bahan aktif dalam pembuatan lilin aromaterapi. Kemudian dituang ke dalam gelas dan dibiarkan hingga mengeras selama kurang lebih 1 jam.

Selama pelaksanaan praktik, tim pelaksana mengadakan sesi diskusi dengan masyarakat yang hadir. Sesi ini mendapat respons positif dari mereka, yang terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai prosedur pembuatan serta alternatif bahan yang dapat digunakan. Di akhir kegiatan, dilaksanakan evaluasi berupa pemberian kuesioner *post-test* untuk menilai keseluruhan proses. Kegiatan ditutup dengan pemberian cinderamata dan sesi foto bersama. Selain itu, terdapat pemeriksaan kesehatan gratis untuk masyarakat yang bertujuan agar masyarakat mengetahui kondisi kesehatan juga mendapatkan informasi mengenai nilai normalitas kesehatan dan pantangan makanan apa saja yang harus dihindari supaya tetap sehat dan terhindar dari penyakit.



**Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian di Desa Klanting sari Dusun Wonosari RT 07/RW 02 Sidoarjo**



**Gambar 2. Hasil Test Kemampuan Dasar Peserta *Pre-test* dan *Post-test* Workshop**

Gambar 2 diketahui bahwa pada aspek pertama, yaitu pemahaman mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan lilin aromaterapi, terjadi lonjakan dari 38,18% pada saat *pre-test* menjadi 100% setelah pelatihan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu memberikan pemahaman yang jelas dan efektif terkait komponen utama yang digunakan dalam proses produksi lilin aromaterapi. Prosedur atau metode pembuatan lilin aromaterapi meningkat dari 45,45% menjadi 90,91%. Hal ini menandakan bahwa para peserta tidak hanya mengenal bahan dan alat, tetapi juga memahami langkah-langkah teknis dalam pembuatan produk secara menyeluruh setelah menerima pelatihan dan pada aspek pemahaman mengenai konsep aromaterapi dan manfaatnya, terdapat peningkatan dari 69,09% menjadi 94,55%. Walaupun tingkat pengetahuan awal peserta pada bagian ini sudah cukup baik, hasil akhir menunjukkan bahwa pelatihan tetap memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman mereka terhadap manfaat aromaterapi bagi kesehatan jasmani dan psikologis.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa *workshop* berhasil meningkatkan wawasan dan keterampilan peserta dalam memproduksi lilin aromaterapi yang berbasis pada minyak atsiri sereh dan lavender. Kegiatan ini terbukti menjadi sarana edukatif yang efektif dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi bahan alam lokal.

## **KESIMPULAN**

Lilin aromaterapi sereh dan lavender suatu bentuk perawatan yang memanfaatkan bahan-bahan aromatik dengan aroma khas yang memiliki kemampuan untuk memberikan efek relaksasi. Proses pembuatannya relatif mudah, dan bahan-bahannya pun mudah diperoleh. Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berjalan dengan baik, dimana masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan partisipasi aktif mereka dalam proses pembuatan lilin aromaterapi. Masyarakat berharap agar kegiatan PKM ini dapat dilanjutkan dengan tema-tema menarik lainnya dimasa depan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM Akademi Farmasi Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo yang telah memberikan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan masyarakat Desa Klantingsari Dusun Wonosari RT 07/RW 02 Tarik Sidoarjo yang sudah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah Utami, N., Handayani, N. D., & Setyawan, D. (2022). *Pembuatan lilin aromaterapi dari minyak atsiri sebagai upaya pengembangan usaha kreatif berbasis bahan alam*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(2), 135–142.
- Nuraini, R. (2014). *Aromaterapi sebagai terapi komplementer untuk gangguan tidur (insomnia)*. Jurnal Keperawatan, 2(1), 23–30.
- Nuraini, R. (2017). *Efek aromaterapi lavender terhadap stres dan gangguan tidur*. Jurnal Kesehatan Holistik, 11(2), 55–62.
- Ramdhan, M. A., & Zettira, R. M. (2017). *Pengaruh senyawa linalool dalam minyak lavender terhadap kualitas tidur*. Jurnal Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia, 4(3), 88–94.
- Susanti, R., Hidayat, T., & Wibowo, A. (2021). *Minyak atsiri sebagai bahan aromaterapi dalam mendukung kesehatan mental*. Jurnal Kesehatan Tradisional, 8(1), 45–52.
- Wulandari, A., Mulyani, S., & Fitria, L. (2022). *Potensi minyak atsiri sereh dan lavender sebagai bahan alami aromaterapi*. Jurnal Teknologi dan Kesehatan, 10(1), 63–71.